

# ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT PANASIA INDO RESOURCES TBK PERIODE 2016-2020

**Ismi Asis<sup>1</sup>**

Manajemen, Universitas Negeri Makassar  
[ismi3915@gmail.com](mailto:ismi3915@gmail.com)

**Chalid Imran Musa<sup>2</sup>**

Manajemen, Universitas Negeri  
Makassar  
[imranmusa1962@gmail.com](mailto:imranmusa1962@gmail.com)

**Nurman<sup>3</sup>**

Manajemen, Universitas Negeri  
Makassar [nurman@unm.ac.id](mailto:nurman@unm.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/ menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT Panasia Indo Resources Tbk periode 2016-2020, dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa data laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan model Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan analisis tingkat kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score pada PT Panasia Indo Resources Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kondisi distress (*Bangkrut*), dikarenakan PT Panasia Indo Resources Tbk untuk 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menghasilkan nilai Z-Score yang berada pada nilai skor  $<1.8$ .

Kata Kunci: Altman Z-Score, Kebangkrutan.

## Abstract

This study aims to determine/ analyze the level of bankruptcy at PT Panasia Indo Resources Tbk period 2016-2020, using the Altman Z-Score method. The data collection technique used is a documentation technique in the form of data from the financial statements of PT Panasia Indo Resources Tbk period 2016-2020. The data analysis technique used is quantitative data using the Altman Z-Score model. The results showed that the analysis of the level of bankruptcy using the Altman Z-Score model at PT Panasia Indo Resources Tbk is categorized as a company experiencing distress conditions (Bankruptcy), because PT Panasia Indo Resources Tbk for the last 5 years, from 2016 to 2020, resulted in a Z-Score which was at a score of  $<1.8$ .

*Keywords:* Altman Z-Score, Bankruptcy.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerjanya melalui persaingan, lambat laun akan tersingkir dari lingkungan industrinya dan mengalami kebangkrutan. Masalah yang dihadapi perusahaan salah satunya berupa kesulitan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak dapat meramalkan dan mempersiapkan diri menghadapi kesulitan keuangan dapat mengurangi usahanya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengukur prediksi kebangkrutan yaitu dengan cara menganalisis rasio laporan keuangan yang di keluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun yang dimaksud dengan analisis rasio yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategis yang telah di laksanakan oleh perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha pada waktu atau periode tertentu. Memiliki laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan pemegang saham. Serta sangat berguna untuk melihat kondisi saat ini, dan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa depan.

Berikut ini data pertumbuhan total hutang, total ekuitas, total aset, penjualan, dan laba rugi pada PT Panasia Indo resources Tbk periode 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Perkembangan Total Hutang, Total Ekuitas, Total Aset, Penjualan, dan Laba Rugi PT Panasia Indo Resources Tbk., Periode 2016 – 2020

Tahun	Total Hutang (Ribuanrupiah)	Total Ekuitas (Ribuan rupiah)	Total Aset ( RibuanRupiah)	Penjualan (Ribuan Rupiah)	Laba Rugi (Ribuan rupiah)
2016	3.565.112.660	1.178.467.098	4.743.579.758	1.647.106.585	-393.567.637
2017	3.701.551.196	333.535.189	4.035.086.385	1.293.363.942	-847.049.209
2018	450.801.225	136.139.442	586.940.667	528.163.920	-229.988.885
2019	353.633.985	70.157.076	423.791.061	8.369.686	-65.673.323
2020	363.130.561	20.985.638	384.116.199	10.600.097	-47.969.988

Sumber: Laporan Keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total hutang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Sementara total ekuitas yang dimiliki PT Panasia Indo Resources Tbk., mengalami penurunan disetiap tahunnya. Adapun total aset yang dihasilkan PT Panasia Indo Resources Tbk., juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena menurunnya kas perusahaan. Selanjutnya penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, akan tetapi pada tahun 2020 total penjualannya kembali meningkat dari tahun sebelumnya. Dan laba rugi yang diperoleh PT Panasia Indo Resources Tbk., mengalami peningkatan kinerja yang tadinya pada tahun 2016 laba ruginya sebesar -393.567.637 menjadi -47.969.988 pada tahun 2020, meskipun masih dalam kategori mines. Hal ini menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

Model Z-score adalah model yang pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 atas penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat khususnya perusahaan manufaktur go public. Akan tetapi pada tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi agar dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur privat dan publik. Setelah direvisi Altman kembali memodifikasi modelnya pada tahun 1995 agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Model Z-Score ini termasuk model yang mudah digunakan dan mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95%. Dimana Model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan lima rasio keuangan, yaitu: rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio EBIT terhadap total aset, rasio nilai pasar saham terhadap total hutang, dan rasio penjualan terhadap total aset.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada PT Panasia Indo Resources Tbk Periode 2016 – 2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT Panasia Indo Resources Tbk periode 2016-2020, dengan menggunakan metode Altman Z-Score?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT Panasia Indo Resources Tbk periode 2016-2020, dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

### 1.4 Landasan Teori

#### a. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2019:67).

#### b. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh Manajemen Perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### c. Kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013:251), kebangkrutan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Sedangkan menurut Prihadi (2009:77), kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi dalam melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Menurut Darsono & Ashari (2005:101), secara garis besar penyebab kebangkrutan yaitu: Dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

1. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, dan ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
2. Faktor eksternal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan, kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi, faktor debitor juga harus

diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang, hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan, dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

#### d. Altman Z-Score

Menurut Rudianto (2013:254), model Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode Z – Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Prihadi (2009:81), model Altman Z-Score merupakan suatu persamaan multi variabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan, tepatnya adalah *multiple discriminant analysis (MDA)*. MDA mulai digunakan pada penelitian biologi di tahun 1930-an.

Menurut Prihadi (2009:81), model Altman Z-Score terdiri dari tiga model analisis yang berbeda, yaitu Z-Score Asli, Z'-Score dan Z''-Score. Ketika membicarakan Z-Score. Para penulis cenderung membahas Z-Score yang pertama, dalam hal ini disebut dengan Z-Score asli. Padahal Altman mengeluarkan beberapa variasi Z-Score. Lima rasio yang paling kuat secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan.

Adapun lima rasio yang masuk dalam Z-Score asli, yaitu:

- Z = Indeks kebangkrutan
- X1 = Modal Kerja/Total Aset X2 = Laba Ditahan/Total Aset
- X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset X4 = Nilai Pasar Saham/Nilai Buku Hutang
- X5 = Penjualan/Total Aset

Kemudian rumus Z-Score asli yaitu :

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5 \quad (1)$$

Selanjutnya klasifikasi nilai Z dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- <1.81 : Bangkrut
- 1.81-2.99 : Daerah abu-abu
- >2.99 : Tidak bangkrut

## 2. METODE

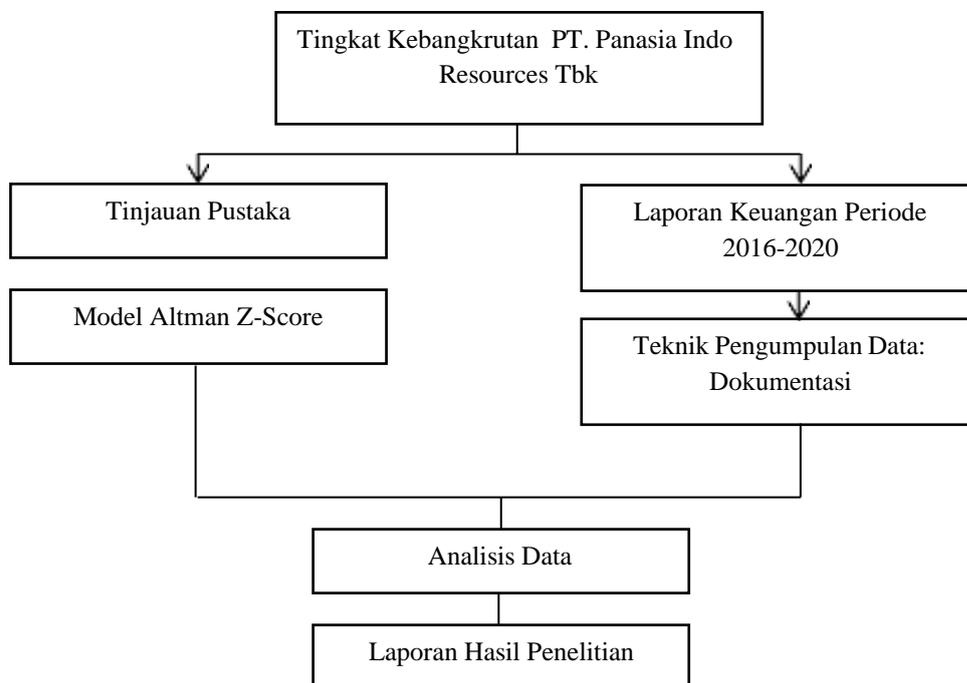
### 2.1 Variabel dan Desain Penelitian

#### a. Variabel penelitian

Menurut Yusuf (2014) “Variabel pada dasarnya adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep dengan satu nilai disebut *konstanta*”. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu kebangkrutan.

#### b. Desain penelitian

Gambar 1. Desain Penelitian



## 2.2 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

### a. Jenis data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Dimana data kuantitatif yaitu jenis data yang berbentuk angka-angka, dan dapat diperoleh secara tidak langsung melalui internet.

### b. Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang menjadi objek penelitian, dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk., yang diakses dan di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi penelitian

Menurut Yusuf (2014) "Populasi penelitian merupakan hal esensial yang memerlukan perhatian yang seksama jika peneliti ingin menyimpulkan hasil yang dapat dipercaya dan sesuai untuk wilayah atau objek penelitiannya". Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk., yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020.

### b. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi itu sendiri. Bagian dan mewakili dalam definisi diatas adalah dua kata kunci yang mengacu pada jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristik populasinya (Yusuf, 2014). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data laporan keuangan utamanya laporan neraca dan laporan laba rugi dalam kurung waktu 5 tahun, yaitu selama periode 2016 – 2020.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang bersifat kuantitatif. Dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan data yang berupa angka- angka yang diolah. Analisis data dikumpulkan dari laporan keuangan. Kemudian berikutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan Model Altman Z-Score sebagai alat untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan yang menjadi variabel penting pada model Altman Z-Score
2. Setelah rasio-rasio diatas telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai Z-Score dari perusahaan yang diteliti dengan menggunakan formula Altman Z-Score antara lain:  

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$
3. Kemudian hasil perhitungan Z-Score yang telah diperoleh selanjutnya dinilai dengan klasifikasi kriteria sebagai berikut: Z-Score >2,99. Artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut. Z-Score 1,81 – 2,99. Artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang termasuk dalam daerah kelabu. Z-Score <1,81. Artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat atau bangkrut.
4. Langkah terakhir adalah menghitung rata-rata Z-Score dari 5 periode yang diteliti, yaitu dari tahun 2016 – 2020. Sehingga dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa apakah perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut, daerah kelabu, atau bahkan termasuk dalam kategori bangkrut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Rasio Z-Score PT Panasia Indo Resources Tbk

Rasio	Hasil Z-Score				
	Tahun				
$X_1 - X_5$	2016	2017	2018	2019	2020
1.2	-0.040	-0.229	-0.337	-0.530	-0.585
1.4	0	0	0	0	0
3.3	-0.107	-0.174	-0.606	-0.162	-0.151
0.6	0.586	0.483	1.007	0	0
1.0	0.347	0.321	0.900	0.020	0.028
Z	-0.298	-0.322	-0.9	-1.151	-1.172

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa analisis hasil perhitungan Z-Score menunjukkan kinerja keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-Score pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perusahaan berada dalam kondisi yang *distress* (bangkrut). Dikarenakan nilai Z-Score yang berada pada nilai skor  $Z < 1.8$ . Selama 5 tahun berturut-turut nilai Z-Score memiliki nilai yang negatif pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai Z-Score perusahaan sebesar -0.298, tahun 2017 sebesar -0.322, tahun 2018 sebesar -0.9, tahun 2019 sebesar -1.151, dan pada tahun 2020 sebesar -1.172. Nilai Z-Score semua bernilai negatif pada periode penelitian disebabkan oleh nilai negatif pada rasio  $X_1$  dan  $X_3$  dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 akibat negatifnya nilai modal kerja PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016-2020 yang dikarenakan tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, dan negatifnya nilai laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) pada semua periode penelitian.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Z-Score PT Panasia Indo Resources Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Z-Score	Interpretasi
2016	-0.298	Perusahaan dalam kondisi <i>distress</i> (Bangkrut)
2017	-0.322	Perusahaan dalam kondisi <i>distress</i> (Bangkrut)
2018	-0.9	Perusahaan dalam kondisi <i>distress</i> (Bangkrut)
2019	-1.151	Perusahaan dalam kondisi <i>distress</i> (Bangkrut)
2020	-1.172	Perusahaan dalam kondisi <i>distress</i> (Bangkrut)

Sumber: Data diolah (2020)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya terhadap laporan keuangan pada PT Panasia Indo Resources Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan model Altman Z-Score diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT Panasia Indo Resources Tbk untuk 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menghasilkan nilai Z-Score yang berada pada nilai skor <1.8. Sehingga, dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berada dalam *kondisi distress* (Bangkrut). Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan, kinerja perusahaan yang kurang baik, serta kerugian yang terus menerus terjadi setiap tahunnya yang mengakibatkan rendahnya aset yang dimiliki perusahaan.

#### 5. REFERENSI

- Afifah, N., Ilham, I., & Indasari, A. N. (2018). PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK FINAL MELALUI PP NOMOR 46 TAHUN 2013 (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1).
- Altman, E. (1968), *Financial Rations, Discriminant Analys and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance* 23, September 1968.
- Aulia, D. (2021). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada PT Duta Intidaya Tbk Tahun 2016-2020*. Skripsi. Diakses Pada 11 Februari 2022.
- Fatmawati, Y. (2016). *Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia)*. Skripsi. Diakses Pada 11 Februari 2022.
- Ilham, K., Den, V. S., & Asriadi, N. M. (2019). PENGARUH JUMLAH PKP, SPT MASA PPN, DAN STP PPN TERHADAP PENERIMAAN PPN PADA KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3, 47-57.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Natariasari, R., & Nofiandre, N. (2013). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-Score Altman Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2010. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(10).
- Oktarina, E. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT BRI Syariah*. Skripsi. Diakses Pada 11 Februari 2022.
- Prihadi. Toto. (2009). *Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta :Erlangga.3
- Sari, S. N., & Burhan, I. (2018). TINJAUAN PENERAPAN TARIF PAJAK PROGRESIF KENDARAAN BERMOTOR DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 02 September 2021.
- [www.panasiagroup.co.id](http://www.panasiagroup.co.id) diakses pada 18 Mei 2022.